

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan sebuah penyakit global dimana penderitanya ditemukan hampir disemua negara dengan jumlah yang cukup banyak. Hipertensi sendiri menjadi salah satu penyakit kronik yang menyebabkan munculnya berbagai macam penyakit pada system pembuluh darah. Beberapa penyakit tersebut seperti stroke, CHF (Congestif Heart Failure) dan penyakit pembuluh darah perifer lainnya. Seseorang dapat dikatakan menderita hipertensi apabila mengalami peningkatan pembuluh darah baik systole maupun diastole lebih dari 140/90 mmHg. Usia menjadi salah satu faktor penyebab meningkatkan penderita hipertensi, sebab pada usia lansia individu akan mengalami penurunan system tubuh dan perubah sel. Penyakit yang sering muncul pada usia lansia atau degenerative adalah penyakit pada system kardiovaskuler salah satunya adalah hipertensi Lidia et al., (2018).

Hasniati et al., (2022) menyebutkan bahwa seseorang dengan usia lebih dari 60 tahun memiliki resiko lebih besar yakni 50%-60% untuk menderita hipertensi. Sedangkan menurut WHO (2016) pada tahun 2025 diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan semakin meningkat hingga 1,6 miliar orang di dunia. Di Indonesia sendiri prosentase penderita hipertensi sendiri terdiri dari usia 31-44 tahun sebanyak 31,6%, usia 45-54 tahun sebanyak 45,3% dan kelompok usia 55-65 tahun sebanyak 55,2% (Kemenkes, 2021).

World Health Organization (WHO) 2018, memperkirakan pada tahun 2020 1,56 miliar orang dewasa hidup dengan hipertensi. Sedangkan menurut data prevalensi penderita hipertensi di Indonesia, penyakit hipertensi masih menjadi salah satu tantangan dalam proses pengendaliannya. Hal ini ini dikarenakan penyakit ini menjadi salah satu penyakit primer yang hampir ditemukan diseluruh pelayanan kesehatan. Berdasarkan data Kemenkes (2019) penderita hipertensi terus mengalami peningkatan mencapai 34,1% atau sebanyak 185.857 juta jiwa dibandingkan tahun 2013 yang hanya 25,8%.

Berdasarkan data Dinkes Jateng (2023) penderita hipertensi di Jawa Tengah sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan diketahui lebih tinggi yakni sebesar (40,17%) dan laki-laki sebesar (34,83%). Sedangkan berdasarkan cakupan wilayah,

masyarakat yang tinggal diperkotaan diketahui memiliki prosentase yang lebih tinggi yakni sebesar (38,11%) dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal dipedesaan yakni sebesar (37,01%). Sedangkan di Kabupaten Klaten sendiri jumlah penduduk dengan menderita hipertensi di seluruh unit pelayanan kesehatan baik Puskesmas dan rumah Sakit yang ada dilingkungan Kabupaten Klaten sebanyak 114.515 orang dengan hipertensi esensial dan 1.461 orang dengan hipertensi lainnya (Dinkes Klaten, 2023)

Proses mengatasi masalah pada pasien secara nonfarmakologi sangat bergantung pada perawat. Oleh sebab itu teori peplau sangat berhubungan dengan proses asuhan keperawatan. Peplau menjelaskan tentang komunikasi antara perawat dan pasien, lebih tepatnya teori ini digunakan sebagai dasar komunikasi terapeutik. Sebab dengan komunikasi yang tidak tepat antara pasien dan perawat akan menimbulkan masalah lain dalam keperawatan sehingga Peplau merumuskan komunikasi yang lebih sederhana. Menurut peplau, dengan komunikasi yang tepat kepada pasien akan membantu mengurangi masalah ansietas pada pasien melalui proses komunikasi yang terapeutik (Mawaddah, Mujiadi, & Rahmi, 2020)

Secara umum, tekanan darah tinggi bisa diobati dengan metode farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi tekanan darah tinggi diobati dengan obat-obatan. Gunakan obat hipertensi modern yaitu obat-obatan golongan diuretik. Sementara itu penduduk lanjut usia diperkirakan akan meningkat sekitar 30-40 juta pada tahun 2020 yaitu 11,2% dari total penduduk Indonesia (Ikbal & Sari, 2021). Berdasarkan penelitian (Afriyani & Firmansyah, 2021), bahwa didapatkan hasil nilai signifikan terhadap tekanan darah tinggi telah disimpulkan yaitu bahwa mendengarkan murottal Al-Qur'an berpengaruh pada pola tekanan darah dengan pasien hipertensi. Terapi dapat diberikan kepada penderita hipertensi secara umum terdapat dibagi dua jenis yakni pengobatan farmakologis dan pengobatan nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis meliputi penurunan berat badan pada orang gemuk, diet tinggi kalium dan diet kaya kalsium untuk menghentikan tekanan darah tinggi, diet rendah natrium, dan pengurangan konsumsi alkohol. Pengobatan farmakologis menggunakan obat antihipertensi yang dapat dimulai dengan pengobatan (Annisa, 2017). Terapi nonfarmakologi memiliki efek relaksasi pada tubuh dan dapat menurunkan kadar natrium darah untuk membantu mengontrol tekanan darah. Salah satunya terapi nonfarmakologi yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah ialah terapi murottal Al-Qur'an. Cara untuk mengembalikan tekanan darah adalah dengan terapi murottal AlQur'an. Terapi murottal dapat meningkatkan penyembuhan dan

menurunkannya tekanan darah pada pasien hipertensi. Muottal bisa membaca Al-Qur'an pada kebenaran bacaan Al-Qur'an (Apriliani et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Al-Qur'an adalah pengobatan non-farmakologis dapat melenyapkan stres dan menaiki kesejahteraan pada manusia. Indikator perubahan yaitu depresi, kecemasan, kesedihan berkurang, dan ketenangan pikiran, yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Mekanisme muottal al-Qur'an yang didalam tubuh dapat mengaktifkan kepada gelombang positif sebagai terapi relaksasi. Ini merangsang relaksasi yang telah dihasilkan oleh Muottal Al Qur'an. Ketika otak dirangsang dalam bentuk suara dengan suara frekuensi alami sel, Dan sel mengalir menjadi aktif memberi sinyal pada kelenjar. Selain itu tubuh melepaskan endorfin, suatu kondisi yang membuat tubuh rileks dan menurunkan tekanan darah (Susilawati, 2019).

Selain itu terapi lain yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi adalah aromaterapi mawar. Pada saat aromaterapi mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak (Saputra, 2024)

Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah. Pada sistem saraf otonom, aromaterapi akan memberikan efek pada penurunan respon saraf simpatis dan meningkatkan respon saraf parasimpatis. Saraf simpatis aktivasi pada medula adrenaline akan melepaskan norepinefrin dan epinefrin ke dalam darah dan sedangkan pada saraf simpatis akan melepaskan asetikolin. Hal ini dapat menurunkan aktifitas vasokonstriksi pembuluh darah menjadi lancar dan memberikan efek relaksasi secara fisiologis sehingga nadi dan tekanan darah menurun. Penelitian oleh Kenia dan Taviyanda dengan judul pengaruh relaksasi (aromaterapi mawar) terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi menunjukkan bahwa terapi relaksasi (aromaterapi mawar) selama 10 menit dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik, dengan nilai mean penurunan sistolik dan diastolik yaitu 10,63 mmhg, dan 10,18 mmhg dan nilai maksimal penurunan sistolik dan diastolik 28,00 mmhg dan 20,00 mmhg

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSU Islam Kalten didapatkan dari 10 hipertensi. Berdasarkan data cakupan pengobatan kasus hipertensi mencapai 100% .. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak Puskesmas mereka menyebutkan bahwa selama ini intervensi yang diberikan kepada

penderita hipertensi selain terapi farmakologis atau obat-obatan yakni dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai hipertensi mulai dari penyebab hingga komplikasi yang ditimbulkan, selain itu rumah sakit menyebutkan jika salah satu program yang dilaksanakan untuk penanganan hipertensi pada lansia yakni dengan mengadakan senam lansia di RSUI Klaren yang dilakukan setiap hari Sabtu. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan empat orang penderita hipertensi rata-rata pasien menyebutkan bahwa tekanan darah mudah naik dengan berbagai kondisi sepele, ia mudah merasa pusing, tengkuk berat, kualitas tidur terganggu ia menyebutkan jika sudah mengetahui bahaya dan komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit hipertensi sehingga ia rutin mengkonsumsi obat anti-hipertensi dan melakukan aktifitas fisik seperti berjalan-jalan saat pagi hari tanpa menggunakan alas kaki dan menyebutkan jika dirinya belum pernah melakukan terapi murottal untuk mengatasi keluhan yang dialami. Dua orang pasien lain menyebutkan jika pasien belum mengetahui bahaya dari penyakit hipertensi yang dialami, pasien tidak rutin mengkonsumsi obat antihipertensi yang diresepkan selama ini tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah lanjut yang dialami dan dua pasien lain menyebutkan jika sudah mengetahui bahaya penyakit hipertensi. Rata-rata pasien menyebutkan jika dirinya mudah sakit kepala meski hanya terpancing beban pikiran yang ringan, seiring mengalami kesulitan tidur dan kepala pusing. Saat ditanya mengenai cara yang sering digunakan untuk mengatasi keluhan yang dialami ketiga pasien menyebutkan hanya dengan mengkonsumsi obat yang diberikan oleh puskesmas, bahkan dua pasien diantaranya menyebutkan tidak rutin mengkonsumsi obat antihipertensi dengan alasan ketika sudah tidak ada keluhan pasien merasa tidak membutuhkan obat dan belum mengetahui bahwa pengobatan hipertensi dilakukan terus menerus. Mereka juga menyebutkan bahwa tidak ada cara lain yang dilakukan untuk menurunkan hipertensi, namun salah seorang pasien menyebutkan jika rutin mengkonsumsi jus air seledri ketika mengalami keluhan tengkuk berat, pusing dan sulit tidur dan mereka menyebutkan jika selama ini belum pernah mencoba melakukan terapi spiritual salah satunya yakni dengan Murottal Al-Qur'an untuk mengatasi masalah yang dialami.

Berdasarkan uraian diatas dan temuan dilapangan penulis tertarik untuk melakukan sebuah studi kasus mengenai "Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Inytervensi Inovasi Murotal Al Quran Pada Pasien Hipertensi Untuk Penurunan Tekanan Darah

B. Rumusan

Hipertensi menjadi tantangan karena penyakit ini sering ditemukan pada pelayanan kesehatan. Seiring dengan meningkatnya jumlah lansia di indonesia semakin menimbulkan permasalahan baik masalah fisik maupun psikologis seperti kecemasan, kesepian, perasaan sedih, dan depresi. Kondisi ini akibat reaksi individu terhadap rasa sakit dari luar yang tidak ditanggulangi. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah bagaimanakah Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Intervensi Inovasi Murotal Al Quran Pada Pasien Hipertensi Untuk Penurunan Tekanan Darah

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum KIAN ini adalah mengetahui Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Intervensi Inovasi Murottal Al Quran pada Pasien Hipertensi untuk Penurunan Tekanan Darah

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita
- b. Mengetahui tekanan darah pasien hipertensi sebelum dan sesudah diterapkan terapi murotal alquran
- c. Menganalisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Hipertensi Dengan Intervensi Inovasi Murottal Al Quran pada Pasien Hipertensi untuk Penurunan Tekanan Darah

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Hasil studi kasus yang dilakukan harapannya dapat memberikan informasi dan gambaran serta penjelasan mengenai penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan utama ansietas dengan metode terapi murottal Al-Qur'an.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Manfaat Untuk Penulis

Penulisan karya ilmiah ini semakin menambah pengetahuan penulis mengenai berbagai macam modifikasi dalam memberikan asuhan keperawatan dan tindakan secara non-farmakologi kepada pasien kelolaan.

b. Manfaat Bagi Rumah sakit

Hasil analisis ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas praktik keperawatan dan edukasi kepada masyarakat mengenai manajemen kecemasan atau ansietas yang dialami lansia dan dapat dilakukan dirumah untuk mengatasi masalah kecemasan pada penderita Hipertensi.

c. Manfaat Bagi Pasien

Pasien Karya ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat bagi pasien utamanya dalam mengatasi kecemasan yang muncul pada pasien Hipertensi tanpa menggunakan obat

E. Keaslian penelitian.

Peneliti terdahulu yang sudah meneliti dengan judul sejenis adalah sebagai berikut

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/tahun	Juul	Metode	Hasil
1	Transyah (2025)	Pengaruh Terapi Murotal Al Quran Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi	<i>enis penelitian quasi experiment. Desain digunakan one grup pretestposttest hanya menggunakan kelompok intervensi. Sampel sebanyak 15 orang. Waktu penelitian dari tanggal 21 April sampai 12 Mei 2018 di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Data dianalisa secara univariat dan bivariat.</i>	<i>Hasil penelitian didapatkan bahwa takanan darah sebelum terapi Murotal Al Quran rata-rata 150/90 mmHg dan setelah terapi rata-rata 136/85 mmHg. Terdapat pengaruh terapi Murotal Al Quran terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. P-value 0,000 untuk sistolik dan 0,015 untuk diastolik. Terapi murotal Al Quran berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi</i>
	Amrina 2024)	Pengaruh Murottal Terhadap	Terapi Penelitian menggunakan desain	Perbedaan tekanan darah

	Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Penderita Hipertensi Di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta	penelitian experiment dengan pendekatan one group pre and post test design. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan tensi digital onemed, handset bluetooth, dan handphone realme c15 untuk pemutaran murottal, Analisa data menggunakan uji wilcoxon	pre-sistolikdandiastolik sebelum dan sesudah intervensi didapatkan nilai p-value tekanan darah sistolik 0,000 dan tekanan darah diastolik 0,022 (p
Niovianita / 2022	Tehnik Relaksasi Dengan Murattal Al-Quran Terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pada Pasien Lansia Hipertensi	Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pencarian melalui database elektronik google scholar dari tahun 2015-2020 dicari dengan menggunakan kombinasi kata kunci Murottal Al-Quran, pasien lansia, Intensitas Nyeri dan Hipertensi. Kualitas metodologi dari tinjauan sistematis yang disertakan dinilai dengan penelitian beberapa tinjauan sistematis.	asil didapatkan dari lima artikel yang didentifikasi dalam penelitian ini yaitu terapi murottal al-quran dapat mengurangi nyeri kepala pada pasien hipertensi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan adanya bukti tentang terapi relaksasi dengan murottal al-quran terhadap intensitas nyeri pada pasien lansia hipertensi dan bisa untuk terapi non farmakologi.
4 Mhjahidibn / 2024	Terapi Murrotal Qur'an Pada Penderita Hipertensi Dengan Keluhan Nyeri Leher	. Penelitian ini merupakan penelitian <i>pre eksperimental one group pre test-post test design</i> . Sampel berjumlah 34 orang penderita hipertensi yang dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lumpatan Kabupaten	Hasil uji statistik menggunakan uji T Berpasangan didapatkan nilai <i>p value</i> 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Murrotal Qur'an terhadap nyeri leher pada penderita

			Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.	hipertensi.
5	Amrina (2024)	Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Penderita Hipertensi Di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta	<p>enelitian ini menggunakan desain penelitian pre-experiment dengan pendekatan one group pre and post test design. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan tensi digital onemed, handset bluetooth, dan handphone realme c15 untuk pemutaran murottal, Analisa data menggunakan uji wilcoxon.</p>	<p>Perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah intervensi didapatkan nilai p-value tekanan darah sistolik 0,000 dan tekanan darah diastolik 0,022 ($p<0,05$). Terdapat perbedaan signifikan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal. Artinya terdapat pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi</p>

